

ANALISIS CITRAAN YANG TERDAPAT DALAM PUI SI “PESAN” KARYA SOE HOK GIE

Era Fajira, Fitri Wahyuni Lubis, dan Wan Muna Marwah

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:

*Diterima Januari
2021*

Disetujui

Pebruari 2021

Dipublikasi

Pebruari 2021

ABSTRAK

Citraan sangat dibutuhkan untuk membuat suatu karya sastra, karena citraan merupakan unsur intrinsik dalam puisi. Cara menemukan citraan adalah dengan cara mengetahui sudut pandang dalam puisi, seperti ekspresi, bunyi, diksi, citraan bahasa dan lainnya. itraan atau pengimajian masih berkaitan dengan diksi, maksudnya pemilihan terhadap kata-kata yang akan menimbulkan daya saran dan daya bayang pembaca terhadap suatu karya. Daya bayang (imajinasi) akan menyentuh pembaca karena beberapa Indra akan berpengaruh untuk segera membayangkan sesuatu yang telah dibayangkan oleh pembaca.

Penelitian ini berjudul "Analisis Citraan yang Terdapat Dalam Puisi Pesan Karya Sok Ho Gie". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah citraan apa saja yang terdapat dalam puisi Pesan karya Sok Ho Gie. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan apa saja yang terdapat dalam puisi Pesan karya Sok Ho Gie. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks puisi Pesan karya Sok Ho Gie. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citraan yang terdapat dalam puisi Pesan karya Sok Ho Gie, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan perabaan.

Kata Kunci: Citraan, Puisi Pesan Karya Sok Ho Gie

Abstract

Image is needed to make a literary work, because image is an intrinsic element in poetry. The way to find images is by knowing the point of view in poetry, such as expressions, sounds, diction, language images and others. Itraan or pengimajian is still related to diction, that is, the choice of words that will give the reader the power to suggest and imagine a work. Shadow power (imagination) will touch the reader because several senses will be influential to immediately imagine something that has been imagined by the reader.

This research is entitled "Analysis of Images in the Poetry Message by Sok Ho Gie". The formulation of the problem in this research is what images are contained in the poem Messages by Sok Ho Gie. The purpose of this research is to describe the images contained in the poem Messages by Sok Ho Gie. This type of research is a qualitative descriptive study. The data source in this research is the poetry text Message by Sok Ho Gie. The data collection technique used is literature study technique. The data processing technique in this research is descriptive analytic method by describing the facts and analyzing them. The results of this study indicate that the images contained in the poem Messages by Sok Ho Gie are visual images, hearing images, and tactile images.

Keywords: *Imagery, Poetry Message by Sok Ho Gie*

©2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-ISSN 2721-4338

✉ Alamat korespondensi:
Kampus UMSU Jalan Kapten Mochtar Basri No 3,
Medan-Sumatera Utara, 20238
e-mail: jurnalbahterasia@umsu.ac.id.

I. PENDAHULUAN

Banyak dari kita tidak mengetahui atau masih belum paham mengenai citraan dari puisi. Terkadang saat kita membaca, atau menulis puisi itu hanya terjadi begitu saja, tanpa kita memaknai unsurnya lebih mendalam. Terutama dalam citraan puisi, masih banyak yang belum mengetahui apa itu citraan dan apa sajakah jenis-jenisnya. Menurut Perrine dan Arp (1991:24-26), citraan didefinisikan sebagai representasi pengalaman indra melalui bahasa. Citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya (Altenbernd dalam Pradopo, 2017:79-80). Menurut Pradopo (2009:4-16) Jenis citraan dalam sebuah puisi ada bermacam-macam sesuai dengan jenis indra yang ingin digugah oleh penyair lewat puisinya. Jenis citraan ini dinamai berdasarkan macam imaji yang dapat ditimbulkannya. Adapun citraan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 7 jenis yaitu: citra penglihatan, citra pendengaran, citra gerak, citra perabaan, citra penciuman, citra pengecap, dan citra suhu.

Mungkin pada saat kita membaca atau menulis puisi sering sekali kita dipertemukan dengan citraan, namun kita tidak menyadarinya. Maka dari itu, tujuan kami dalam pembuatan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan dan meneliti citraan puisi, dan citraan apa sajakah yang termasuk pada puisi Pesan karya Sok Ho Gie

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dirumah, karena terkait wabah virus corona yang menyebabkankita harus tetap dirumah saja. Dengan menggunakan bantuan gawai maupun alat-alat informasi. Subyek dari penelitian ini adalah puisi “Pesan” karya So Hok Gie

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (dalam Siswanto, 2010: 58) “Jenis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dari berbagai jurnal, dan dirangkum mengenai citraan puisi, lalu menganalisis apa saja citraan yang termasuk ke dalam puisi *pesan* karya sok hok gie.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Citraan Pada Puisi “Pesan” Karya Soe Ho Gie

1) Citraan penglihatan

Citra penglihatan merupakan citra yang ditimbulkan dengan memanfaatkan pengalaman indra penglihatan. Pengalaman indra penglihatan manusia terutama berkaitan dengan dimensi ruang (ukuran, kedalaman, dan jarak), warna, dan kualitas cahaya atau sinar. Dalam puisi Pesan karya Sok Ho Gie, terdapat satu citraan penglihatan, yaitu :

Hari ini aku lihat kembali

Wajah-wajah halus yang keras

Pada sajak diatas penyair menggunakan citraan penglihatan. Terdapat pada larik pertama, dimana kalimat “Hari ini aku lihat kembali wajah-wajah yang halus keras” dimana penyair menggambarkan bahwa tokoh aku, melihat wajah-wajah halus yang keras. Dimana larik tersebut memiliki makna, bahwa seorang yang lemah dalam hal kekuasaan, harta, dan jabatan, namun tidak lemah dalam memperjuangkan keadilan

2) Citraan Pendengaran

Citra pendengaran adalah citra yang ditimbulkan dengan menggunakan indra pendengaran. Kita dapat menangkap suatu gambaran dengan menggunakan indra pendengaran kita. Terdapat satu citraan pendengaran, yaitu terdapat dalam larik pertama, yaitu:

Yang berbicara tentang kemerdekaan

Dan demokrasi

Dan bercita-cita

Menggulingkan tiran

Dimana kalimat “*Yang berbicara tentang kemerdekaan dan demokrasi dan bercita-cita menggulingkan tiran*” Disini, penyair seolah-olah mendengar suatu pembicaraan tentang orang-orang yang membicarakan tentang kemerdekaan dan demokrasi, dan bercita-cita menggulingkan tiran. Dimana makna dalam larik ini adalah orang-orang yang tengah memperjuangkan kemrdekaan serta demokrasi, dan menggulingkan tiran.

3) Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citra yang bercirikan adanya potensi pembangkitan pengalaman sensoris indra peraba. Pengalaman indra peraba terutama berkaitan dengan rasa bahan, yaitu ciri atau kualitas suara permukaan sesuatu yang dapat diraba. Citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh dengan melibatkan efektivitas indra kulitnya. Sesuatu yang

diungkapkan seolah-olah dapat dirasakan (Maulina, 2016). Terdapat satu citraan perabaan dalam puisi ini, yaitu pada larik pertama, yaitu :

Wajah-wajah halus yang keras.

Dalam larik tersebut terdapat kata "*wajah-wajah halus yang keras*" yang termasuk kedalam perabaan. Dimana penyair seolah-olah merasakan dan dapat ,eraba wajah halus namun keras. Makna dari "*wajah-wajah halus yang keras*" adalah seseorang yang terlihat lemah, belum tentu ia lemah.

SIMPULAN

Citraan adalah sesuatu yang berhubungan dengan indera untuk mengetahui gambaran-gambaran yang terdapat didalam puisi. Citraan terbentuk dari suatu kebahasaan yang diciptakan penyair dengan imajinasi agar puisinya menjadi indah dan dapat dinikmati oleh pembaca dengan indera nya. Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi *Pesan* karya Sok Ho Gie, ditemukan 3 buah citraan, yaitu, citraan penglihatan terdapat pada bait *Hari ini aku lihat kembali, Wajah-wajah halus yang keras*. Citraan pendengaran terdapat pada bait *Yang berbicara tentang kemerdekaan, Dan demokrasi, Dan bercita-cita , Menggulingkan tiran*. Dan citraan perabaan terdapat pada bait *Wajah-wajah halus yang keras*. Dimana puisi tersebut diciptakan penyair berdasarkan pengamatan ataupun pengalaman yang dirasakan oleh penyair di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wicaksono, 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Nurul Hidayati. 2017. Citraan Pada Novel Fantasi Nataga The Littledragon Karya Ugi
- Agustono. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*
- Sujoko, Edy PranataNasution. 2020. Citraan Dalam Kumpulan Puisi Syahadat Senggama Karya Asro Al-Murthaw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Sulaeman, A. 2016. Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi “Doa Untuk Anak Cucu” Karya WS Rendra. *Jurnal Perspektif Pendidikan*